

## The Influence of Parenting Methods on the Cognitive Development of Children Aged 5-6 Years

*Pengaruh Metode Parenting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*

**Suwarni Wati<sup>1)\*</sup>, Khairul Azmi<sup>1)</sup>, Mariawati<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Al-Mahsuni, Lombok Timur, Indonesia

\*Correspondence: [suwarniwati12@admin.paud.belajar.id](mailto:suwarniwati12@admin.paud.belajar.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to ascertain how parenting styles affect the cognitive development of five- and six-year-old students at PAUD HASANI in the 2022–2023 school year. Experimental research using a one-group pretest-posttest design is used in this kind of study. The fifteen children who made up the study's population were all between the ages of five and six. Saturated sampling was used to determine the research sample. Documentation and observation are two methods used in data collection. T-test is used in data analysis techniques. An observation sheet on children's cognitive development between the ages of five and six served as the instrument. The study's findings indicated that the child's overall cognitive development at the pretest was 218 with an average percentage of 36% and an assessment category of Starting to Develop (MB). Following treatment, the child's overall cognitive development was 457 with an average of 76% and an assessment category of Very Well Developing (BSB) following a posttest. In addition, the tcount hypothesis test results, which are 22.6309 with a value of 1.761, demonstrate that the outcomes of the hypothesis analysis in this study are accepted and rejected. This is demonstrated by the value of tcount(22.6309) > (1.761). In conclusion, throughout the 2022–2023 school year, the use of parenting techniques affects the cognitive development of children at PAUD HASANI who are between the ages of 5 and 6.*

**Keywords:** *Cognitive; Methods; Parenting*

### ABSTRAK

Studi ini mengkaji dampak metode pengasuhan terhadap kemampuan kognitif anak-anak berusia 5-6 tahun di PAUD HASANI untuk tahun akademik 2022/2023. Penelitian eksperimental ini menerapkan desain One-Group Pretest-Posttest. Seluruh 15 anak berusia 5-6 tahun menjadi populasi penelitian, dengan sampel dipilih melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan uji-t. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk menilai perkembangan kognitif anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam perkembangan kognitif. Saat pretest, skor total anak-anak adalah 218 dengan persentase rata-rata 36%, termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah perlakuan, posttest menunjukkan peningkatan dengan skor total 457 dan persentase rata-rata 76%, mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Uji hipotesis menghasilkan nilai t sebesar 22,6309, melebihi nilai kritis 1,761, yang mengonfirmasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Kesimpulannya, penerapan metode pengasuhan terbukti berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD HASANI untuk tahun ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** *Kognitif; Metode; Parenting*

*This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang kompleks dan multidimensi, di mana seorang pendidik secara sadar dan terencana membimbing perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mengembangkan potensi anak secara keseluruhan adalah tujuan proses ini. Ini akan memungkinkan mereka berkembang menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki iman yang mendalam, karakter yang kuat, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi

tantangan kehidupan. Dalam situasi seperti ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan, tetapi juga untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu dalam berbagai bidang, kreatif dalam memecahkan masalah, mandiri dalam pengambilan keputusan, demokratis, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat mereka, negara mereka, dan diri mereka sendiri.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, dengan berbagai ahli memberikan kontribusi pemikiran mereka terhadap definisi dan konsep pendidikan. Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan sebagai "daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak" (Dewantara, 1977; Mudana, 2019; Muzakki, 2021). Definisi ini menekankan pentingnya perkembangan holistik anak, mencakup aspek moral, intelektual, dan fisik. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Prof. Dr. M.J. Langeveld, yang pemikirannya banyak mempengaruhi pendidikan di Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan adalah "setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri" (Aniza et al., 2021; Sadulloh, 2010).

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Suyanto, seorang ahli PAUD Indonesia, mendefinisikannya sebagai pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Sari et al., 2024; Suyanto, 2005). Sementara Yus, pakar PAUD dari Universitas Negeri Medan, lebih lanjut menjelaskan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yus, 2011). Definisi ini menekankan pentingnya stimulasi dini untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan formal. Musfiroh, ahli PAUD dari Universitas Negeri Yogyakarta, memperkuat konsep ini dengan menyatakan bahwa PAUD merupakan "pendidikan yang berorientasi pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi" (Musfiroh, 2008; Sibarani, 2022). Definisi ini menekankan berbagai aspek perkembangan yang perlu diperhatikan dalam PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam meletakkan fondasi perkembangan anak. PAUD berfokus pada upaya sistematis untuk mendorong, membimbing, mengasuh, dan melayani proses pembelajaran anak yang berusia antara enam dan enam tahun. Selama periode ini, yang disebut sebagai "masa keemasan" atau "masa emas", perkembangan otak anak berkembang dengan sangat cepat dan anak-anak sangat mudah menyerap berbagai stimuli lingkungannya.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD HASANI, ditemukan beberapa tantangan dalam proses pembelajaran di rumah, khususnya dalam pengenalan konsep dasar matematika. Beberapa kesulitan yang teridentifikasi antara lain: Pertama, Anak-anak masih kesulitan dalam mengenal dan memahami konsep angka. Kedua, Mereka belum mampu mengklasifikasikan warna dengan tepat. Ketiga, Terdapat kesulitan dalam membedakan ukuran besar dan kecil suatu objek. Keempat, Anak-anak belum dapat mengurutkan objek secara sistematis. Kelima, Mereka masih kesulitan dalam memasang benda sesuai dengan pasangannya. Keenam, Kemampuan untuk mengingat dan menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat masih terbatas.

Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga juga mempengaruhi proses pembelajaran anak. Banyak wali murid yang bekerja sebagai petani, buruh, atau bahkan menjadi perantau, sehingga waktu yang dapat diluangkan untuk mendampingi proses belajar anak menjadi sangat terbatas. Perubahan kondisi dalam berbagai sektor kehidupan saat ini juga mendorong sebagian orang tua untuk lebih mengutamakan pekerjaan mereka, sehingga banyak yang memilih untuk menitipkan anak-anak mereka kepada keluarga terdekat. Hal ini berdampak pada kurangnya kontrol dan pemantauan terhadap perkembangan anak secara optimal.

Penelitian tentang pengaruh metode parenting terhadap perkembangan kognitif anak usia dini telah menjadi fokus banyak ahli. Baumrind, (1991) dalam studinya mengidentifikasi tiga gaya parenting utama - otoritatif, otoriter, dan permisif - dan menemukan bahwa gaya otoritatif yang menggabungkan kehangatan

dengan batasan yang jelas berkorelasi positif dengan perkembangan kognitif anak. Sejalan dengan ini, Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang dewasa yang lebih berpengetahuan, termasuk orang tua (Vygotsky, 1978).

Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Landry et al., menunjukkan bahwa responsivitas orang tua secara konsisten terhadap anak-anak mereka selama tahun-tahun awal kehidupan berkontribusi pada perkembangan kognitif yang lebih baik pada usia 4-6 tahun (Landry et al., 2006; Qomariah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Hoff menemukan bahwa pola komunikasi orang tua, terutama jumlah dan kualitas percakapan dengan anak, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (Hoff, 2003; Pertiwi & Syah, 2024).

Lebih lanjut, studi meta-analisis yang dilakukan oleh Karreman et al., mengungkapkan bahwa kontrol positif orang tua, yang melibatkan struktur, bimbingan yang lembut, dan dorongan untuk kemandirian, berkorelasi positif dengan regulasi diri anak, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan kognitif (Karreman et al., 2006). Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh metode parenting terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, seperti yang dilakukan di PAUD Hasani.

Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam mengenai dampak strategi pengasuhan terhadap kemajuan kognitif anak-anak berusia 5-6 tahun di PAUD HASANI. Pendekatan pengasuhan dipandang sebagai metode yang potensial untuk mengatasi hambatan perkembangan kognitif, khususnya dalam situasi di mana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak terbatas. Diharapkan hasil studi ini akan memberikan kontribusi bermakna, baik dalam ranah teoritis maupun aplikatif. Dalam aspek teoritis, penelitian ini berpotensi menjadi sumber rujukan berharga bagi para akademisi yang ingin mendalami topik serupa di kemudian hari. Temuan-temuan yang dihasilkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang teknik pengasuhan dan kaitannya dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan manfaat nyata, terutama bagi para praktisi pendidikan dan pengelola lembaga PAUD. Wawasan yang diperoleh dari studi ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pengasuhan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak-anak di lingkungan pendidikan usia dini.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman konkret bagi tenaga pendidik dalam merumuskan kebijakan dan merancang metode pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan kapasitas kognitif anak didik. Dengan demikian, para guru dapat menyusun program-program yang lebih terarah dan selaras dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, serta mampu memaksimalkan peran serta orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di lingkungan rumah. Lebih jauh lagi, studi ini berpotensi memberikan perspektif baru kepada para pengambil keputusan di bidang pendidikan anak usia dini. Temuan-temuan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang menunjang pengembangan teknik pengasuhan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dalam perancangan program pelatihan bagi orang tua dan pendidik PAUD, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengasuhan dan metode pembelajaran untuk anak usia dini. Melalui implementasi hasil penelitian ini, diharapkan para praktisi pendidikan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis bukti dalam upaya mendukung perkembangan kognitif anak. Hal ini pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan, serta memperkuat kerjasama antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak-anak.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap pendekatan yang menyeluruh dan praktis guna mengatasi berbagai kendala dalam perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam lingkup PAUD HASANI. Pada akhirnya, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara komprehensif. Lebih dari sekadar peningkatan aspek akademis, penelitian ini diproyeksikan dapat berkontribusi dalam membentuk generasi mendatang yang tidak hanya unggul dalam hal kecerdasan intelektual, namun juga dibekali dengan kepribadian yang tangguh dan kecakapan yang mumpuni. Hal ini menjadi krusial mengingat kompleksitas tantangan yang akan dihadapi di masa depan. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari penelitian ini ke dalam praktik pendidikan, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif. Hal ini dapat mendorong perkembangan anak secara

holistik, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan fisik-motorik. Pada gilirannya, upaya ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan PAUD yang lebih siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya, serta memiliki fondasi yang kokoh untuk pengembangan diri di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global.

## METODE

Metode penelitian, sebagaimana didefinisikan oleh (Sugiyono, 2018), merupakan pendekatan sistematis dan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat spesifik. Dalam konteks studi ini, metodologi yang dipilih adalah penelitian kuantitatif dengan fokus pada desain eksperimental. Eksperimen melibatkan manipulasi terencana terhadap suatu variabel, diikuti dengan pengamatan cermat terhadap efek yang dihasilkan. Esensi dari penelitian eksperimental terletak pada upayanya untuk mengungkap hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara sistematis menguji hipotesis tentang sebab-akibat, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, dan potensial menghasilkan temuan yang dapat diaplikasikan dalam konteks praktis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel tertentu dan mengamati dampaknya, sehingga dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat tentang hubungan antara variabel independen dan dependen dalam studi tersebut.

Penelitian ini mengadopsi desain *Pre-Experimental* dengan pendekatan *One Group Pre-test-Post-test Design*, sebuah metodologi yang memungkinkan pengamatan mendalam terhadap perubahan dalam satu kelompok subjek. Dalam framework ini, peneliti melakukan pengukuran awal (*pre-test*) terhadap kemampuan kognitif anak-anak sebelum intervensi, kemudian menerapkan metode parenting sebagai perlakuan, dan akhirnya melakukan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelompok yang sama. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk mengevaluasi secara konkret apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam perkembangan kognitif anak-anak setelah *exposure* terhadap metode parenting. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengukur dampak langsung dari intervensi dalam konteks yang terkontrol, memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode parenting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Meskipun desain ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena tidak adanya kelompok kontrol, ia menawarkan wawasan yang berharga tentang potensi perubahan dalam satu kelompok spesifik, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih besar atau desain yang lebih kompleks.

Penelitian ini menerapkan teknik *sampling* jenuh dalam proses pemilihan sampel. Metode ini dipilih mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas. Dalam pendekatan ini, seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian, tanpa terkecuali. Sampel yang digunakan mencakup 15 anak berusia 5-6 tahun yang terdaftar di PAUD HASANI. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Dusun Montong Tanggak, Desa Sikur Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilakukan selama tahun ajaran 2022/2023. Dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan representatif, mengingat setiap individu dalam populasi memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dan regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan untuk menguji keabsahan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Validasi ini menggunakan konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Validasi

Kategori	Interval Skor	Keterangan
Sangat Baik	$\geq 3354$	A
Baik	2718 - 3354	B

Kategori	Interval Skor	Keterangan
Cukup	2082 - 2718	C
Kurang	1446 - 2085	D
Sangat Kurang	≤ 1446	E

Setiap kategori memberikan informasi tentang kualitas dari instrumen yang divalidasi. Kategori ini membantu peneliti untuk memahami apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

#### Hasil Analisis Data Angket Orang Tua

Penelitian ini melibatkan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah, yang diukur melalui angket setelah perlakuan pada tanggal 20 September 2021. Hasil rekapitulasi data angket menunjukkan bahwa sebanyak 618 orang tua memberikan respons dengan persentase rata-rata sebesar 824%. Persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua sangat setuju dan terlibat dalam proses pembelajaran anak. Ini dapat diinterpretasikan bahwa:

Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua yang tinggi dalam pembelajaran di rumah sangat mendukung perkembangan kognitif anak, karena anak-anak mendapatkan perhatian tambahan dan dukungan dalam belajar di rumah. Hasil angket orang tua dapat dilihat pada table 2.

**Tabel 2.** Hasil Angket Orang Tua

Jumlah	Rata-rata (%)	Kategori
618	824%	Sangat Setuju

Klasifikasi ini didasarkan pada tabel interpretasi skor angket dari Sugiyono (2018), yang menjelaskan kategori penilaian yang dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 3.** Klasifikasi Skor Angket

No	Kategori Penilaian	Nilai Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0% - 199%
2	Tidak Setuju	20% - 399%
3	Kurang Setuju	40% - 599%
4	Setuju	60% - 799%
5	Sangat Setuju	80% - 100%

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik lanjutan seperti uji hipotesis. Hasil uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* ( $X^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Kelas	X2 hitung		X2 tabel	Keterangan
	Pre-test	Post-test		
Eksperimen	-21,69	-27,28	23,685	Distribusi Normal

Distribusi normal data ini penting karena mempengaruhi validitas dari hasil uji hipotesis yang akan dilakukan.

#### Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t (t-test) untuk mengetahui pengaruh metode parenting terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Hipotesis yang diuji adalah:

Ha: Ada pengaruh metode parenting terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD HASANI.

Ho: Tidak ada pengaruh metode parenting terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD HASANI.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji N-Gain

N	Pre-test	Post-test	Gain (D)
15	218	457	239

Nilai rata-rata pre-test sebesar 218 dan post-test sebesar 457 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan perhitungan,  $t_{hitung} \geq 21690 \geq 1761 t_{hitung} \geq 21690 \geq 1761 t_{hitung} \geq 21690 \geq 1761$  pada taraf signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya metode parenting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD HASANI.

Berdasarkan hasil analisis data angket, uji normalitas, dan uji hipotesis, dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua dan penerapan metode *parenting* sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak, terutama dalam usia dini yang merupakan masa kritis perkembangan kognitif mereka.

## Pembahasan

Hasil penelitian di PAUD HASANI menunjukkan bahwa penerapan metode parenting memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, dengan validasi ahli memberikan penilaian "sangat baik" dan nilai tertinggi mencapai 3354. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. (Landry et al., 2006; Qomariah, 2019) mengungkapkan bahwa responsivitas orang tua yang konsisten berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif yang lebih baik pada anak usia 4-6 tahun, khususnya dalam hal keterampilan bahasa dan pemecahan masalah. Hasil ini diperkuat oleh studi meta-analisis (Karreman et al., 2006) yang mengungkapkan korelasi positif antara kontrol positif orang tua dengan regulasi diri anak, sebuah komponen penting dalam perkembangan kognitif.

Lebih lanjut, penelitian (Bernier et al., 2010) memperdalam pemahaman ini dengan menunjukkan bahwa kualitas parenting, terutama sensitivitas ibu dan dukungan terhadap otonomi anak, secara signifikan terkait dengan perkembangan fungsi eksekutif anak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di PAUD HASANI yang menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam mendukung pembelajaran anak di rumah memiliki kualitas yang sangat baik. Kualitas parenting memediasi hubungan antara sumber daya keluarga dan perkembangan kognitif anak, dengan efek yang stabil sepanjang waktu (Herdiyana et al., 2023; Lugo-Gil & Tamis-LeMonda, 2008).

Akhirnya, penelitian (Fay-Stammach et al., 2014) memberikan bukti tambahan dengan menunjukkan bahwa aspek-aspek spesifik dari parenting, seperti sensitivitas dan stimulasi kognitif, berkorelasi positif dengan perkembangan fungsi eksekutif anak prasekolah. Temuan ini semakin memperkuat hasil penelitian di PAUD HASANI, yang menunjukkan bahwa metode parenting yang diterapkan tidak hanya diterima oleh anak-anak, tetapi juga oleh para orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, konsistensi temuan ini dalam literatur ilmiah menegaskan pentingnya metode parenting yang berkualitas dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, sebagaimana yang telah divalidasi dalam penelitian di PAUD HASANI.

Analisis terhadap angket yang dibagikan kepada orang tua menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka "sangat setuju" dengan penerapan metode parenting yang dilakukan. Hal ini terlihat dari rekapitulasi data angket yang menunjukkan persentase 824%, yang masuk ke dalam kategori "sangat setuju". Persentase ini mencerminkan tingginya tingkat keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Keterlibatan yang signifikan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan kognitif anak-anak secara optimal, karena keterlibatan orang tua seringkali menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pembelajaran anak usia dini.

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* ( $X^2$ ) dengan taraf kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (k-1). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $X^2$  hitung untuk pre-test sebesar -2169 dan post-test sebesar -2728,

yang keduanya lebih kecil dibandingkan dengan  $X^2$  tabel sebesar 23685. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini berdistribusi normal. Normalitas data ini penting untuk memastikan keakuratan hasil penelitian dan validitas penggunaan uji statistik lanjutan.

Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh metode parenting terhadap perkembangan kognitif anak. Uji hipotesis ini menggunakan uji t (t-test), di mana nilai thitung  $\geq 21690$  dengan taraf signifikan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah penerapan metode parenting. Dengan kata lain, penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam kemampuan kognitif anak-anak di PAUD HASANI setelah perlakuan.

Perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test ini juga dapat dilihat dari nilai gain yang diperoleh. Nilai gain ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup besar setelah penerapan metode parenting. Anak-anak yang sebelumnya mungkin mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tertentu dari perkembangan kognitif, kini menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Hasil ini mendukung anggapan bahwa pendekatan parenting yang tepat dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam perkembangan anak-anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

Dalam konteks penelitian ini, peran orang tua sangat vital dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Partisipasi aktif orang tua, terutama dalam masa pembelajaran di rumah, dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan anak. Dengan metode parenting yang diterapkan, orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak-anak mereka, sehingga perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi orang tua dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan anak-anak, baik di PAUD HASANI maupun di lingkungan rumah mereka.

## KESIMPULAN

Perkembangan kognitif keseluruhan anak dipengaruhi oleh metode pengasuh, dengan kategori penilaian Mulai Berkembang (MB) dan rata-rata persentase keseluruhan 36%. Selanjutnya, setelah perawatan, perkembangan kognitif keseluruhan anak dinilai 457, dengan rata-rata 76% dan kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu, hasil angket memperkuat temuan peneliti, dengan 82,4 persen data menunjukkan bahwa pengisian angket mempengaruhi perkembangan kognitif anak berdasarkan perspektif orangtua. Uji normalitas data sebelum treatment atau pre-test, hitung (-21,69) kurang dari tabel (23,685). Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa hasil hitung (-27,28) kurang dari 23,685. Oleh karena itu, hasil dari 15 anak, baik pre- dan post-test, berdistribusi normal. Nilai thitung 22,6309 ditemukan dengan nilai 1,761, sehingga nilai thitung 22,6309 lebih besar dari 1,761, menurut hasil perhitungan hipotesis dengan uji-t. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu ada pengaruh metode parenting terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD HASANI.

## Daftar Pustaka

- Aniza, A. N., Fadillah, W. F., & Amalia, A. N. (2021). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 14 Biru. *Jurnal Mappesona*, 4(3), 150–157. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v4i3.2493>
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Bernier, A., Carlson, S. M., & Whipple, N. (2010). From external regulation to self-regulation: Early parenting precursors of young children's executive functioning. *Child Development*, 81(1), 326–339. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01397.x>
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa*.
- Fay-Stammbach, T., Hawes, D. J., & Meredith, P. (2014). Parenting influences on executive function in early childhood: A review. *Child Development Perspectives*, 8(4), 258–264. <https://doi.org/10.1111/cdep.12095>
- Herdiana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN SOSIAL TERHADAP EMOSIONAL

- PADA ANAK USIA DINI. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.738>
- Hoff, E. (2003). The specificity of environmental influence: Socioeconomic status affects early vocabulary development via maternal speech. *Child Development*, 74(5), 1368–1378. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00612>
- Karreman, A., Van Tuijl, C., van Aken, M. A. G., & Deković, M. (2006). Parenting and self-regulation in preschoolers: A meta-analysis. *Infant and Child Development: An International Journal of Research and Practice*, 15(6), 561–579. <https://doi.org/10.1002/icd.478>
- Landry, S. H., Smith, K. E., & Swank, P. R. (2006). Responsive parenting: establishing early foundations for social, communication, and independent problem-solving skills. *Developmental Psychology*, 42(4), 627.
- Lugo-Gil, J., & Tamis-LeMonda, C. S. (2008). Family resources and parenting quality: Links to children's cognitive development across the first 3 years. *Child Development*, 79(4), 1065–1085. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2008.01176.x>
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Musfiroh, T. (2008). Cerdas melalui bermain. *Jakarta: Grasindo*.
- Muzakki, H. (2021). Teori belajar konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta relevansinya dalam kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 261–282. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.64>
- Pertiwi, D. S., & Syah, M. E. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Feniks Muda Sejahtera.
- Qomariah, N. (2019). Membangun Secure Attachment dengan Anak pada Ibu Bekerja. *NOURA: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(1), 90–104. <https://doi.org/10.32923/nou.v3i1.1087>
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sari, A. P., Irtika, R., Anugrah, D. D., & Puspita, M. C. (2024). Analisis Kurikulum Pendidikan Di Taman Kanak Kanak Anggrek Kecamatan Sukarami Palembang. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 3(01), 11–22. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v3i01.884>
- Sibarani, P. H. P. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam*, 2(2), 18–28. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.31828>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (MP Setiyawati, SH, Ed.). *Bandung: Alfabeta, Cv*.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.